



Analisis Kualitas Produk dan Minat Berwirusaha dalam Rangka Pengembangan Usaha Batik Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan

Nalom Siagian¹, Natalia ET. Sihombing²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: nalom.siagian@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-12 Keywords: <i>Product Quality;</i> <i>Entrepreneurial Interest;</i> <i>Community</i> <i>Empowerment;</i> <i>Business Development.</i>	The aim of this research is to analyze product quality, entrepreneurial interest and community empowerment towards the development of the Batik Onan Ganjang Humbang Hasundutan business using IBM SPSS AMOS path analysis with a sample of 120 business actors and workers. This research uses primary data and secondary data collected using the Liskert scale and field observation. The research results show that product quality has no effect on business development with a Value (p) of 0.142 > 0.05. Product quality has a significant effect on Community Empowerment, as evidenced by the hamner value (p) 0.000 < 0.05. Interest in Entrepreneurship has no effect on Business Development, as evidenced by the hamner value (p) 0.530 > 0.05. Interest in Entrepreneurship has an influence on Community Empowerment with a value (p) of 0.000 < 0.05. Community Empowerment has an effect on Business Development with a value (p) of 0.000 < 0.05. Product quality has a significant effect on business development through community empowerment using the Sobel test, the results of t calculated= 7.3304 > t table (0.05; 110-4)= 1.982597, and interest in entrepreneurship has a significant effect on business development through community empowerment with results t count = 4.014907 > t table (0.05; 110-4) = 1.982597.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-12 Kata kunci: <i>Kualitas Produk;</i> <i>Minat Berwirausaha;</i> <i>Pemberdayaan</i> <i>Masyarakat;</i> <i>Pengembangan Usaha.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas produk, minat berwirausaha dan pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha Batik Onan Ganjang Humbang Hasundutan menggunakan analisis jalur IBM SPSS AMOS dengan sampel sebanyak 120 pelaku usaha dan pekerja. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dihimpun menggunakan skala liskert dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas produk tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha dengan nilai Value (p) 0,142 > 0,05. Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat, dibuktikan dengan nilai palue (p) 0,000 < 0,05. Minat Berwirausaha tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha, dibuktikan dengan nilai palue (p) 0,530 > 0,05. Minat Berwirausaha berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat dengan nilai palue (p) 0,000 < 0,05. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha dengan nilai palue (p) 0,000 < 0,05. Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha melalui Pemberdayaan masyarakat menggunakan uji sobel hasil t hitung= 7,3304 > t tabel (0,05; 110-4)= 1,982597, dan Minat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha melalui Pemberdayaan masyarakat dengan hasil t hitung = 4,014907 > t tabel (0,05; 110-4) = 1,982597.

I. PENDAHULUAN

Kain batik hasil produksi daerah Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk salah satu batik yang masih baru dibandingkan dengan batik yang ada di daerah lain di Indonesia. Batik Humbang Hasundutan ini di gagasi oleh pemerintahan Kabupaten Humbang Hasundutan melalui dinas Koperasi Perdagangan dan Industri (Kopedagin) bekerjasama dengan dinas Pariwisata Humbang Hasundutan yang dimulai pada tanggal 10 September 2019 dengan melakukan pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat dengan membentuk kelompok pengrajin batik.

Ragam motif batik Humbang Hasundutan dikembangkan berdasarkan profil daerah tersebut. Humbang hasundutan merupakan penghasil kopi, maka dimunculkan batik dengan motif kopi, sebagai penghasil Ikan Batak maka dimunculkan motif Ikan Batak (Ikan Batak), sebagai daerah perjuangan kemerdekaan Negara Republik Indonesia melalui Pahlawan Sisingamangaraja maka dimunculkan motif pedang Sisingamangaraja dan sebagai daerah budaya pelukis maka dimunculkan motif Gorga Batak (lukisan Batak).

Disamping pengrajin batik humbang hasundutan binaan pemerintah kabupaten

humbang hasundutan, ada juga pengrajin batik yang terbuat dari empat jenis kain produksi Humbang Kriya, yaitu Humbang Shibori, Humbang Batik, Tenun Songket Humbang dan Humbang EcoPrint. Humbang Kriya merupakan binaan dari Rumah Kreatif Sinar Mas yang merangkul pengrajin kain dari Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, menggunakan bahan dasar alami seperti katun, linen dan sutra. Sedangkan pewarna kain yang digunakan berasal dari kulit biji kopi, kulit jengkol, kayu meranti sisa pembuatan mebel, kulit kayu putih, daun jati, tanaman hisik-hisik dan sanduduk. Kelompok pengrajin batik ini terdiri dari paraartisan di Kawasan Dolok Sanggul, Matiti, Parsingguran dan Tipang di daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Propinsi Sumatera Utara Indonesia.

Dari berbagai pengrajin batik yang ada di Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan, ternyata ada pelaku usaha batik dalam bentuk perusahaan dan ada juga pengrajin secara pribadi-pribadi disamping pengrajin yang dipasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. Kualitas produk batik yang dihasilkan dari berbagai bentuk usaha tersebut menunjukkan kualitas yang berdeda-beda juga. Untuk menjalankan usaha batik tersebut, pelaku usaha membutuhkan modal dan modal yang mereka miliki juga sangat berdeda-beda besarnya. Kemampuan modal sangat mempengaruhi kualitas produk batik yang di hasilkan, sehingga masyarakat pengrajin yang memiliki modal yang terbatas juga menghasilkan kualitas batik yang rendah.

Batik Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan ini kian makin berkembang pesat, sehingga minat berwirausaha dari kalangan masyarakat semakin tinggi menjadi pelaku usaha batik dengan harapan bisa menambah kesejahteraan mereka. Minat berwirausaha dari masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan untuk menjadi pelaku usaha batik harus bisa tumbuh dengan adanya kemampuan menciptakan kualitas produk batik yang dijalankan. Untuk menjaga kualitas tersebut, tentu pelaku usaha batik mengharapkan pemberdayaan bagi mereka. Pemberdayaan bisa dalam bentuk pelatihan untuk menghasilkan batik yang berkualitas dan dalam bentuk pendampingan akan pemasaran batik serta modal yang dipergunakan dalam pengembangan usaha.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif terhadap pelaku usaha

dan masyarakat yang terlibat di usaha batik di Kecamatan Onan ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan. "Populasi dapat dikatakan "kumpulan" banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk "memudahkan" dalam membaca fenomena atau realitas yang ada" Nalom Siagian, (2021:53). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Onan ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan. Jumlah penduduk di Kecamatan Onan Ganjang sebanyak 199.424 jiwa yang terdiri dari 110 Kepala Keluarga. Sedangkan "sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut" Nalom Siagian, (2021:54). Maka yang menjadi Objek penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Onan Ganjang Kabupaten Humbang Haundutan sebanyak 110 Kepala Keluarga sehingga penelitian ini tidak perlu dilakukan penarikan sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh melalui pernyataan yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian. Sementara data sekunder diperoleh melalui data dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dari berbagai sumber. Teknik analisis data digunakan melalui analisis jalur metode Amos. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value merupakan nilai Critical Ratio (C.R). Dengan kriteria pengujian apabila nilai Critical ratio (CR) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya, jika Critical ratio (CR) $\leq 1,967$ atau nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Kabupaten Humbang Hasundutan yang ada di Onan Ganjang selalu berjuang untuk menghasilkan kualitas batik yang lebih baik sesuai tuntutan dan permintaan pasar yang semakin meningkat. Pelaku usaha batik selalu menggali budaya dan ciri khas daerah Humbang Hasundutan untuk dijadikan motif, corak dan warna sesuai arahan dari Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dengan tujuan budaya, profil dan adat istiadat dapat tercermin melalui batik tersebut sekaligus membedakan dengan batik produk dari daerah lain.

Batik Humbang dengan ukuran 2,7 meter per helai dan di produksi dengan system metode cap dan metode gorga atau tulisan. Berdasarkan

pengamatan dilapangan, bahwa untuk menghasilkan batik melalui cap lebih mudah dan lebih cepat jika dibandingkan dengan batik melalui tulisan atau gorga. Untuk batik cap bisa dihasilkan seorang pelaku usaha dalam satu hari hingga 20 helai kain batik, sementara batik dengan gorga atau tulisan hanya bisa dikerjakan seorang pelaku usaha satu helai dalam satu dua sampai minggu.

1. Karakteristik Batik Humbang

a) Batik Motif Lukisan Kopi



Gambar 1. Motif Lukisan Kopi

Dalam budaya batak gorga simeol-meol merupakan simbol sukacita, serta berdoa untuk Kesehatan dan umur Panjang. Motif ini juga melambangkan harapan mendapatkan banyak anak untuk mempertahankan keturunannya. Motif gorga ini dipadukan dengan motif kopi, Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah penghasil kopi kelas dunia, yakni Sumatera Arabica Lintong.

b) batik Motif Pedang Raja Sisingamangaraja



Gambar 2. Motif Pedang Raja Sisingamangaraja

Sisingamangaraja XII adalah Raja suku Batak dan Pahlawan Nasional Indonesia yang berasal dari Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki Pedang yang sangat berkasiat. Pedang tersebut merupakan salah satu lambang kerajaan Raja Sisingamangaraja XII ketika memimpin tanah Batak dalam memperjuangkan masa penjajahan colonial Belanda berupa pisau kembar yang menggambarkan “keadilan social” dan berfungsi untuk melepaskan masyarakat

yang terpasung oleh penjajah dan memerdekakan yang tertindas oleh penjajah.

c) Batik Motif Ihan Batak



Gambar 3. Motif Ihan Batak

Ihan Batak salah satu jenis ikan yang dilindungi Pemerintah, oleh perajin batik Humbang Hasundutan dijadikan sebagai motif dalam kainnya sebagai pengingat, hal ini mengingat populasi dari ihan Batak kian habis dan terancam punah di Danau Toba.

d) Batik Motif Kuda



Gambar 4. Motif Kuda

Motif Kuda menggambarkan bahwa kuda merupakan icon dan ciri khas dari Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yang mempunyai kekuatan tersendiri.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 110 pelaku usaha batik di kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun keadaan umum responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	35	32%
2	Perempuan	75	68%
	Jumlah	110	100 %

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023



Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana Laki-Laki sebanyak 35 jiwa atau sebanyak 32 %, dan perempuan sebanyak 75 jiwa atau sebanyak 68 %.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	18 - 23 Tahun	31	28%
2	24 - 29 Tahun	27	25%
3	30 - 35 Tahun	21	19%
4	>35 Tahun	31	28%
Jumlah		110	100 %

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

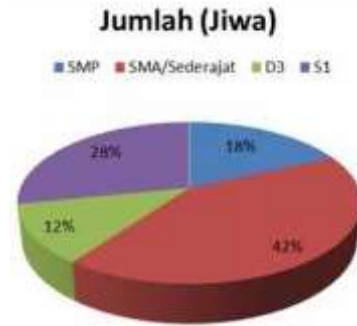


Berdasarkan tabel 2 di atas karakteristik responden berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa usia 18-23 tahun dan >35 tahun lebih sering dijumpai pada penelitian yang dilakukan dengan persentase 28% atau sebanyak 31 jiwa.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SMP	20	18%
2	SMA/Sederajat	46	42%
3	D3	13	12%
4	S1	31	28%
Jumlah		110	100 %

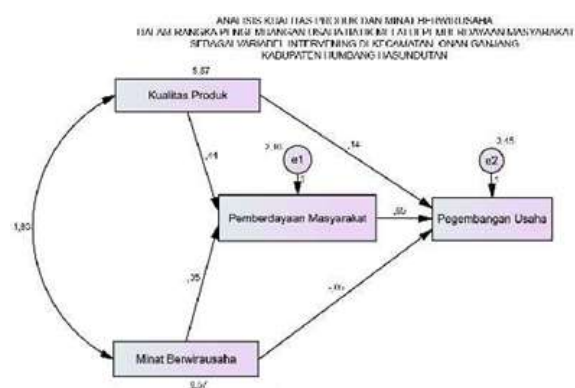
Sumber: Data Olahan Peneliti 2023



Berdasarkan table 4.4 di atas distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan rata-rata yang lebih dominan adalah SMA/Sederajat dengan jumlah persentase 42% atau sebanyak 46 jiwa.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hubungan langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi. Hubungan tidak langsung terjadi apabila ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut dengan menentukan hasil perkalian antara nilai standardized variabel eksogen ke variabel mediasi dengan variabel mediasi ke variabel endogen. Apabila koefisien regresi melalui analisis jalur dengan hasil perhitungan secara tidak langsung lebih besar dari perhitungan langsung, maka kesimpulan dapat dijelaskan bahwa variabel mediasi mampu menjelaskan variabel endogen.



Gambar 5. Kerangka Konsep Analisis Jalur

Dimana :

X1 = Kualitas Produk

X2 = Minat Berwirausaha

Y1 = Pemberdayaan Masyarakat

Y2 = Pengembangan Usaha

e1 = error Y1

e2 = error Y2

Maka persamaan regresi yang dapat diajukan dengan melihat gambar 4.8 adalah sebagai berikut :

Persamaan Struktural 1 :

$$\begin{aligned} Y1 &= b1X1 + b2X2 + e1 \\ &= b1 \text{ Kualitas produk} + b2 \text{ Minat} \\ &\quad \text{berwirausaha} + e1 \\ &= 0,44 \text{ Kualitas produk} + 0,35 \text{ Minat} \\ &\quad \text{berwirausaha} + 2,16 \end{aligned}$$

Persamaan Struktural 2 :

$$\begin{aligned} Y2 &= b3X1 + b4X2 + b5Y1 + e1 \\ &= 0,14 \text{ kualitas produk} + -0,6 \text{ minat} \\ &\quad \text{berwirausaha} + 0,65 Y1 + 3,45 \end{aligned}$$

a) Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka yang yang di uji adalah pengaruh langsung Kualitas Produk (KP) terhadap Pengembangan Usaha (PU), Kualitas produk (KP) terhadap Pemberdayaan masyarakat (PM), Minat Berwirausaha (MU) Terhadap Pengembangan Usaha (PU), Minat Berwirausaha (MU) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM) dan pengaruh langsung Pemberdayaan Masyarakat (PM) terhadap Pengembangan Usaha (PU).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Jalur Pengaruh	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PM <--- KP	,440	,063	7,018	***	
PM <--- MU	,354	,058	6,143	***	
PU <--- KP	,140	,095	1,470	,142	
PU <--- MU	-,053	,084	-,628	,530	
PU <--- PM	,645	,121	5,336	***	

Sumber : data primer diolah 2023

b) Uji Hipotesis 1: Pengaruh Langsung Kualitas Produk (KP) Terhadap Pengembangan Usaha (PU)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa Kualitas produk (KP) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha (PU), hal ini dibuktikan dengan nilai Value (p) 0,142 > 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kualitas produk berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan usaha tidak terbukti dan ditolak.

c) Uji Hipotesis 2: Pengaruh Langsung Kualitas Produk (KP) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM)

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa Kualitas Produk (KP) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM), dibuktikan dengan nilai palue (p) 0,000 < 0,05. Dari hasil analisis dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan masyarakat adalah terbukti sehingga hipotesis diterima.

d) Uji Hipotesis 3: Pengaruh Langsung Minat Berwirausaha (MU) Terhadap Pengembangan Usaha (PU)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa Minat Berwirausaha (MU) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha (PU), hal ini dibuktikan dengan nilai palue (p) 0,530 > 0,05. Dari hasil analisis dapat di simpulkan hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan usaha dalam penelitian ini tidak terbukti, sehingga hipotesis di tolak.

e) Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Langsung Minat Berwirausaha (MU) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM)

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa Minat Berwirausaha (MU) berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM), hal ini dibuktikan dengan nilai palue (p) 0,000 < 0,05. Dari hasil analisis hipotesis ke empat yang menyatakan minat berwirausaha berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis diterima.

f) Uji Hipotesis 5: Pengaruh Langsung Pemberdayaan Masyarakat (PM) Terhadap Pengembangan Usaha (PU)

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa Pemberdayaan Masyarakat (PM) berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha (PU), hal ini dibuktikan dengan nilai palue (p) 0,000 < 0,05. Dari hasil analisis hipotesis ke lima yang menyatakan pemberdayaan masyarakat berpengaruh

secara langsung terhadap pengembangan usaha dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis diterima.

g) Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini, maka pengujian yang dilakukan adalah uji hipotesis pengaruh tidak langsung Kualitas Produk (KP) terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM) dan pengaruh tidak langsung Minat Berwirausaha (MU) terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM).

h) Uji Hipotesis 6: Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Produk (KP) Terhadap Pengembangan Usaha (PU) Melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM)

Berdasarkan uji sobel, maka pengaruh tidak langsung Kualitas Produk (KP) terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM) dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2 + a^2 SE b^2)}}$$

Dimana:

a = estimasi Kualitas Produk (KP) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM)

b = estimasi Pemberdayaan Masyarakat (PM) terhadap Pengembangan Usaha (PU)

Maka berdasarkan rumus dan data diatas dapat ditentukan bahwa pengaruh tidak langsung Kualitas Produk (KP) terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ab &= 0,2838 \\ b^2 * SE a^2 &= 0,000319673 \\ a^2 * SE b^2 &= 0,001179222 \\ (b^2 * SE a^2) + (a^2 * SE b^2) &= 0,001498895 \\ \sqrt{(b^2 * SE a^2) + (a^2 * SE b^2)} &= 0,038715563 \\ t \text{ hitung} &= 7,330385482 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil t hitung = tabel (0,05; 110-4) 7,3304 > t 4) = 1,982597,

Maka dapat dijelaskan bahwa Kualitas Produk (KP) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan masyarakat (PM).

Dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji sobel dapat disimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan usaha dapat diterima dalam penelitian ini.

i) Uji Hipotesis 7: Pengaruh Tidak Langsung Minat Berwirausaha (MU) Terhadap Pengembangan Usaha (PU) Melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM)

Berdasarkan uji sobel, maka pengaruh tidak langsung Minat Berwirausaha (MU) terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM) dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2 + a^2 SE b^2)}}$$

Dimana:

a = estimasi Minat Berwirausaha (MU) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (PM)

b = estimasi Pemberdayaan Masyarakat (PM) terhadap Pengembangan Usaha (PU) Maka berdasarkan rumus dan data diatas dapat ditentukan bahwa pengaruh tidak langsung Minat Berwirausaha (MU) terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan Masyarakat (PM) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ab &= 0,22833 \\ b^2 * SE a^2 &= 0,0014 \\ a^2 * SE b^2 &= 0,001835 \\ (b^2 * SE a^2) + (a^2 * SE b^2) &= 0,003234 \\ \sqrt{(b^2 * SE a^2) + (a^2 * SE b^2)} &= 0,056871 \\ t \text{ hitung} &= 4,014907 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil t hitung = 4,014907 > t tabel (0,05; 110-4) = 1,982597, maka dapat dijelaskan bahwa Minat Berwirausaha (MU) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan masyarakat (PM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

a) Pengaruh Langsung Kualitas Produk Dan Minat Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka yang

di uji adalah pengaruh langsung Kualitas Produk terhadap Pengembangan Usaha, Kualitas produk terhadap Pemberdayaan masyarakat, Minat Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha, Minat Berwirausaha terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan pengaruh langsung Pemberdayaan Masyarakat (PM) terhadap Pengembangan Usaha.

Kualitas Produk berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat, dibuktikan dengan nilai p (p) $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan masyarakat adalah terbukti sehingga hipotesis diterima. Sementara Minat Berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat, hal ini dibuktikan dengan nilai p (p) $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis hipotesis ke empat yang menyatakan minat berwirausaha berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis diterima. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha, hal ini dibuktikan dengan nilai p (p) $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis hipotesis ke lima yang menyatakan pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan usaha dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis diterima.

b) Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Produk dan Minat Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Melalui Pemberdayaan

Berdasarkan hasil t hitung $= 7,3304 > t$ tabel $(0,05; 110-4) = 1,982597$, maka dapat dijelaskan bahwa Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha (PU) melalui Pemberdayaan masyarakat. Dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji sobel dapat disimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan usaha dapat diterima dalam penelitian ini.

Sementara berdasarkan hasil t hitung $= 4,014907 > t$ tabel $(0,05; 110-4) = 1,982597$, maka dapat dijelaskan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha melalui Pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kualitas Produk tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha, hal ini dibuktikan dengan nilai p (p) $0,142 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kualitas produk berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan usaha tidak terbukti dan ditolak.
- b) Kualitas Produk berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Pemberdayaan Masyarakat, dibuktikan dengan nilai p (p) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kualitas produk berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan masyarakat adalah terbukti sehingga hipotesis diterima.
- c) Minat Berwirausaha tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha, hal ini dibuktikan dengan nilai p (p) $0,530 > 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan usaha dalam penelitian ini tidak terbukti, sehingga hipotesis di tolak.
- d) Minat Berwirausaha berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat, dibuktikan dengan nilai p (p) $0,000 < 0,05$. Hipotesis ke empat yang menyatakan minat berwirausaha berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan masyarakat diterima.
- e) Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap Pengembangan Usaha, hal ini dibuktikan dengan nilai p (p) $0,000 < 0,05$. Hipotesis ke lima yang menyatakan pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan usaha dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis diterima.
- f) Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha melalui Pemberdayaan masyarakat. Dari hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji sobel hasil t hitung $= 7,3304 > t$ tabel $(0,05; 110-4) = 1,982597$, maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis ke enam diterima dalam penelitian ini.

- g) Minat Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha melalui Pemberdayaan masyarakat. Hasil t hitung = $4,014907 > t \text{ tabel } (0,05; 110-4) = 1,982597$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh dapat diterima dalam penelitian ini.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kualitas Produk dan Minat Berwirausaha dalam Rangka Pengembangan Usaha Batik Melalui Pemberdayaan Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma Buchari. H. (2014). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*.
- Harjadi, D., & Gunawan, W. H. (2022). Dampak Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Usaha Terhadap Daya Saing Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Kasus Pelaku Umkm Pemerintah Kabupaten Kuningan). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 18(1).
- Imam Ghozali. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 22*.
- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Minat Berwirausaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha Umkm Madu Sari Lanceng. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184.
- Santoso, J. B. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 127–146.
- Santoso Singgih. (2007). *Struktural Equation Modelling Konsep Dan Aplikasi Dengan Amos*.
- Siagian Nalom. (2021). *Statistik Dasar : Konseptual Dan Aplikasi*.
- Suharto Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian*
- Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.
- Sumidiningrat Gunawan. (2007). *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkasan Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*.
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Minat Berwirausaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Umkm. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(1), 183–198.
- Tjiptono Fandy. (2012). *Pemasaran Strategik (2nd Ed.)*.
- Yunus Saifuddin, Suadi, F. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*.